

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi seperti saat ini menuntut semua negara untuk memperhatikan perkembangan bisnis yang berjalan di negaranya. Perkembangan bisnis yang diimbangi dengan teknologi yang canggih, dapat memunculkan pasar global secara internasional. Timbulnya pasar global dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan, tergantung bagaimana perusahaan mampu beradaptasi dengan hal tersebut. Salah satu dampak negatifnya adalah banyaknya perusahaan baru bermunculan, yang mengakibatkan terjadinya persaingan bisnis yang ketat dan kompetitif antar perusahaan. Banyak perusahaan akhirnya tidak mampu bersaing dan mengalami kepailitan, yang disebabkan karena manajemen kurang bisa melihat peluang dalam mengembangkan perusahaannya. Berdasarkan kondisi tersebut manajemen dituntut untuk berfikir kreatif serta inovatif untuk mengelola keuangan perusahaan. Salah satu aspek yang penting dalam mengelola keuangan adalah masalah keputusan pendanaan bagi perusahaan (Istighfar, 2017).

Keputusan pendanaan menjadi sangat penting bagi sebuah perusahaan karena menyangkut cara perusahaan memenuhi kebutuhan belanja dengan memanfaatkan kas yang dimiliki dalam melakukan kegiatan operasional, serta mengembangkan perusahaannya. Menurut Riyanto (2013) terdapat dua cara perolehan sumber dana yaitu dana berasal dari *internal* dan

eksternal. Dana bersumber dari *internal* diperoleh dari kekuatan perusahaan itu sendiri dapat berupa laba ditahan maupun depresiasi. Sedangkan kebutuhan sumber dana *eksternal* didapat dari bantuan pihak luar perusahaan, umumnya berupa hutang maupun berasal dari kepemilikan peserta didalam perusahaan. Kedua sumber dana tersebut tentunya memiliki kelemahan dan kekuatannya, tergantung bagaimana kebutuhan dari masing – masing perusahaan. Perusahaan yang mengandalkan sumber *internal* dalam memenuhi kebutuhannya itu sangat baik karena memiliki tingkat resiko yang rendah. Namun jika perusahaan itu berkembang dan membutuhkan dana yang besar karena dana bersumber dari internal tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, maka perlu bagi perusahaan untuk mengambil pilihan lain yaitu dengan menggunakan sumber dana *eksternal* yang mempunyai tingkat resiko pengembalian yang tinggi (Sari, 2016). Sehingga penting bagi perusahaan dalam memutuskan sumber dana apa yang akan digunakan sehingga perusahaan dapat mencapai struktur modal yang optimal

Struktur modal sendiri merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang membandingkan proporsi modal dari hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2014). Struktur modal perusahaan dapat dijadikan tolak ukur bagi manajemen keuangan dalam memutuskan sumber dana mana yang akan digunakan. Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa pemilihan keputusan sumber dana perusahaan secara langsung akan mempengaruhi besar kecilnya struktur modal perusahaan.

Penggunaan modal pada perusahaan pada dasarnya menimbulkan biaya modal. Menurut Sudana (2015) biaya modal perusahaan adalah biaya yang harus dibayar atas dana yang diperoleh perusahaan. Biaya modal perusahaan bisa bersifat nampak dan wajib dibayar oleh perusahaan seperti biaya dana yang berasal dari hutang, dan biaya yang bersifat tidak nampak namun disyaratkan oleh pemodal seperti biaya dari modal sendiri berupa keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik dana (Suad & Pudjiastuti, 2015). Sehingga dalam memperoleh dana manajemen keuangan harus mempertimbangkan secara seksama perihal sifat dan karakteristik biaya dari masing – masing sumber dana yang dipilih, sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Menurut Indratama (2017) permasalahan dalam struktur modal perlu dipertimbangkan secara seksama, sebab tinggi rendahnya struktur modal suatu perusahaan akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan struktur modal optimal mampu memberikan tingkat pengambilan yang optimal pula. Hal ini akan berdampak baik bagi semua pihak karena bukan perusahaan saja yang mendapat keuntungan, namun para pemegang saham juga dapat merasakan keuntungan. Struktur modal yang optimal dapat tercapai apabila perusahaan dapat memperbesar nilai perusahaan dengan tingkat resiko seminimal mungkin, artinya tercapainya struktur modal yang optimal dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan memaksimumkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modal (Fahmi, 2014).

Struktur modal yang optimal bisa tercapai dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa profitabilitas, struktur aktiva, leverage operasi, stabilitas penjualan, tingkat pertumbuhan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, fleksibilitas keuangan, kondisi internal perusahaan, dan kondisi pasar dapat mempengaruhi besar kecilnya struktur modal.

Penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang diduga mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan *tangibility assets*. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan sumber kekayaan yang dimiliki perusahaan, biasanya didapat melalui penjualan perusahaan, aktiva serta modal (Sudana, 2015). Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal, artinya jika laba perusahaan tinggi akan mengurangi nilai struktur modal (Sari, 2013). Hal ini terjadi sebab perusahaan dengan laba yang tinggi mencerminkan bahwa dana dari dalam perusahaan melimpah sehingga perusahaan cenderung menggugurkan dana dari dalam terlebih dahulu dan mengurangi pemakaian hutang.

Berlainan dengan penelitian Anita & Sembiring (2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan resiko bisnis secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. penelitiannya Indratama (2017) menunjukkan jika likuiditas, size, investasi

berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas, risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu . Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki dana internal yang bagus, sehingga dapat membayar hutang jangka pendek secara tepat waktu (Cahyani, 2017). Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi umumnya mempunyai dana internal yang besar. Sesuai dengan *pecking order theory* perusahaan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan perusahaan dari dana internal sehingga mampu meminimalisir hutang. Pengurangan hutang pada perusahaan dapat memperkecil nilai struktur modal perusahaan, artinya likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal (Fahmi L. Z., 2017).

Hal ini Bertentangan dengan penelitian Anita & Sembiring (2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan resiko bisnis secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Dahlena (2017) mengatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal

Pertumbuhan aset merupakan pertumbuhan total aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Sapitri, 2019). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, kemungkinan akan membutuhkan dana yang besar,

sehingga perusahaan mencari alternatif dana dari pihak luar perusahaan. Perusahaan lebih menyukai dana berasal dari hutang sebagai sumber pembiayaan karena menerbitkan saham baru membutuhkan biaya tinggi (Naur & Nafi, 2017). Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dapat memperbesar nilai struktur modal, artinya pertumbuhan aset memberikan pengaruh positif pada struktur modal. Asumsi tersebut dibuktikan dengan penelitian Adiyana & Ardiana (2014) menjelaskan bahwa pertumbuhan aset, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan risiko bisnis memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan Sari (2013) mengatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, tangibility asset berpengaruh positif terhadap struktur, dan profitabilitas berpengaruh negatif. Penelitian Agnestiya (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Struktur aktiva atau *tangibility assets* merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan keseluruhan aktiva perusahaan. Aktiva tetap ini digunakan perusahaan sebagai jaminan untuk meminjam hutang dari pihak luar, sehingga pihak kreditur dapat memberikan dana yang lebih besar jika jaminan yang ditawarkan juga besar (Houston, 2011). Perusahaan yang memiliki *tangibility* yang tinggi dapat memberikan pengaruh positif terhadap

struktur modal perusahaan, karena perusahaan yang mempunyai total aktiva berwujud (*tangible asset*) dalam jumlah yang besar akan memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan pinjaman utang (Minarwati, Wijayanti, & Siddi, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi & Badjra (2014) bahwa *tangibility assets*, pajak, dan ukuran perusahaan berefek positif dan signifikan pada struktur modal, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berefek negatif dan signifikan pada struktur modal.

Penelitian Agustina (2020) mengatakan bahwa profitabilitas dan struktur asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. berlainan dengan Penelitian Minarwati, Wijayanti, & Siddi (2020)) mengatakan jika likuiditas dan asset turnover berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan kebijakan dividen, tangibility dan company growth tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian struktur modal ini dilakukan pada perusahaan manufaktur lokal yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020. Perusahaan manufaktur lokal adalah perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi, umumnya perusahaan manufaktur ini tahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain karena produk yang dihasilkan sektor manufaktur tetap dibutuhkan konsumen dalam segala kondisi dari pada sektor lainnya, sehingga dapat disimpulkan kecil kemungkinan sektor manufaktur mengalami kerugian (Sari, 2013). Perusahaan lokal merupakan perusahaan yang beroperasi di Indonesia dan mayoritas sahamnya dimiliki oleh

masyarakat lokal (Nurikasari, 2018). Walaupun demikian perusahaan manufaktur tetap harus mengawasi aspek keuangannya. Keseimbangan *financialnya* perusahaan bisa tercapai jika perusahaan tidak mengalami gangguan dan dapat menjalankan fungsinya secara baik, sehingga tercapainya keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang diperlukan.

Jika dalam menganalisis struktur modal tidak tepat maka keseimbangan financial bisa terganggu. Dilansir dalam situs www.merdeka.co.id diketahui bahwa kasus yang dialami oleh PT Sariwangi Argiculture Estate Agency (SAEA) yang mengalami kepailitan akibat homobilgasi yang tidak setuju. Menurut berita PT SAEA mengeluarkan uang yang sangat besar untuk meningkatkan produksinya dengan mengembangkan teknologi air, tapi hasilnya tidak sesuai dengan harapan akhirnya PT SAEA gagal dalam berinvestasi dan terlilit hutang yang cukup besar senilai 1,5 triliun kepada pihak bank. Selain itu juga terdapat beberapa perusahaan besar yang mengalami permasalahan serupa seperti kasus PT Nyonya Menteeer dimana perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan jamu terbesar di Indonesia yang sudah berdiri sejak tahun 1984. Perusahaan yang sudah beroperasi lama ini mengalami kebangkrutan akibat tidak mampu membayar hutang sebesar 267 miliar kepada pihak kreditur. Dari fenomena diatas dapat diketahui bahwa Pentingnya analisis struktur modal dalam pengambilan suatu keputusan didalam perusahaan. Jika modal yang diambil dari hutang terlalu banyak dan dalam realisasinya tidak

digunakan secara efisien bisa mengakibatkan penumpukan hutang dan akhirnya perusahaan tidak mampu membayar lagi. Tapi jika modal hanya berasal dari dana yang bersumber dari internal perusahaan saja maka modalnya tidak terlalu besar dan mengakibatkan perusahaan kurang bisa berkembang. Padahal jika dilihat keadaan sekarang yang sangat moderen dan serba canggih maka perusahaan akan ketingalan jika tidak mengikuti perkembangan zaman.

Dari fenomena diatas dapat diketahui bahwa di zaman sekarang masih banyak perusahaan yang salah dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal. Maka dari itu penting bagi manajemen keuangan untuk mengukur struktur modal perusahaan. Menurut Husnan (2011) struktur modal perusahaan dapat diukur dengan *debt equity ratio* yaitu dengan membandingkan antara hutang perusahaan dan modal yang dimiliki perusahaan. sesuai dengan teori struktur modal yang optimal, karena struktur modal perusahaan yang baik memiliki besar nilai tidak melebihi 1 atau besarnya hutang tidak boleh lebih besar dari pada modal karena resiko yang ditanggung perusahaan terlalu besar untuk mengembalikan biaya modalnya (Dahlana, 2017). Selain itu perusahaan dengan nilai DER lebih dari satu akan cenderung kesulitan dalam meminjam dana dari pihak luar akibat tingginya resiko. Perusahaan kesulitan untuk mendapatkan investor karena investor juga kurang berminat untuk menanamkan dananya jika nilai struktur modalnya lebih dari 1 (Sari, 2013). Sehingga penting bagi manajer keuangan dalam

menganalisa struktur modal, supaya dapat memberikan keputusan yang tepat dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Peneliti yang terkait tentang hubungan profitabilitas terhadap struktur modal dilakukan oleh Sari (2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian lain terkait hubungan likuiditas terhadap struktur modal dilakukan oleh Affandi (2016). Hasil penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan *growth opportunities* dan *tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian terdahulu terkait pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pernah diteliti oleh Purnama (2020). Hasil penelitiannya mengungkapkan jika pertumbuhan aset dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. penelitian atas variabel *tangibility assets* terhadap struktur modal juga pernah dilakukan oleh Angelya & Arilyn (2017), yang mengatakan bahwa profitabilitas, *tangibility*, dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, sementara untuk variabel *non debt tax shield* dan kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari beberapa variabel yang dipakai pada penelitian terdahulu. Penelitian ini mengambil variabel profitabilitas dari penelitian Sari (2013), Likuiditas diambil dari penelitian

Affandi (2016), pertumbuhan aset diperoleh dari penelitian Purnama (2020), serta *tangibility assets* yang didapat dari penelitiannya Anggelya & Arilyn (2017). Kompilasi variabel tersebut bertujuan untuk memperluas hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap tingkat struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam berbagai sudut pandang.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, perbedaan data sampel perusahaan manufaktur pada setiap tahunnya, serta riset gap penelitian terdahulu dalam menyampaikan hasil penelitian mengenai variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, *tangibility assets*, dan struktur modal, maka penulis termotivasi untuk mengkaji kembali dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN ASET, DAN *TANGIBILITY ASSETS*, TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR LOKAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 – 2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Lokal Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2020?
2. Bagaimana Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Lokal Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2020?

3. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Lokal Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2020 ?
4. Bagaimana Pengaruh *Tangibility Assets* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Lokal Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2020 ?
5. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset, dan *Tangibility Assets* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Lokal Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 -2020 ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Lokal yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2020
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Lokal yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2020
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Lokal yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2020

4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Tangibility Assets* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Lokal yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 -2020
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset, dan *Tangibility Assets* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Lokal yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2020

1.3.2 Manfaat Penelitian

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti maupun pihak – pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, berikut manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai bukti empiris dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi analisis laporan keuangan, hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi bacaan pihak kampus mengenai analisis laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang tepat agar mencapai struktur modal yang optimal

2. Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan pihak perusahaan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan struktur modal perusahaan

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat memperluas wawasan serta pengetahuan penulis mengenai analisis laporan keuangan khususnya adalah analisis struktur modal

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian dibidang struktur modal perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bermanfaat bagi

